

**PENGARUH GAYA GOTIK PADA GEREJA KRISTEN
MERAH KEDIRI**



PENGKAJIAN

oleh:

Lea Putri Yanila

NIM 2012358023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2026

ABSTRAK

Arsitektur gotik pernah berpengaruh di sebagian wilayah Eropa pada abad ke-12, terutama di Prancis. Gereja St. Denis yang selesai dibangun pada tahun 1144 merupakan cikal bakal gaya gotik dalam dunia arsitektur pada gereja-gereja di sebagian Eropa dan menjadi transisi dari gaya *romanesque* pada masanya. Seiring berjalannya waktu, penerapan gaya gotik muncul kembali atau dikenal dengan istilah gaya neo-gotik, banyak ditemukan pada gereja-gereja di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran budaya, bahasa, dan agama yang diperkenalkan oleh para koloni Belanda juga menjadi salah satu hal pendorong gaya desain ini diterapkan, salah satunya adalah pembangunan gereja. Tidak menutup kemungkinan, pada bangunan gereja bisa saja terdapat penggabungan beberapa gaya desain yang berbeda ke dalam suatu arsitektur bangunan/interior, termasuk Gereja Merah Kediri atau *Keerkeraad van de Protestanche Gemente te Kediri*, yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh gaya gotik dan gaya lain yang ada di Gereja Merah Kediri. Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif-komparatif (Sugiyono, 2017). Data yang dikumpulkan terdiri dari tinjauan pustaka, sketsa dan dokumentasi, wawancara semi terstruktur dengan pakar arkeolog dan pihak gereja. Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat 4 dari 7 kriteria gaya gotik yang ditemukan berdasarkan fasad, 7 dari 14 kriteria berdasarkan elemen ruang, 3 dari 7 kriteria berdasarkan furniture gereja, dan 1 dari 5 kriteria berdasarkan elemen dekoratif. Hasil temuan lainnya menunjukkan bahwa selain ada pengaruh Gotik, terdapat pengaruh gaya *Indische* pada Gereja Merah Kediri. Temuan lain ini diperkuat dari hasil wawancara dengan seorang arkeolog, Pak Jujun Kurniawan S.S., M.A. dan referensi rekomendasinya (Ensiklopedia Arsitektur Indis-Kolonial DIY), yang ditemukan 5 dari 11 kriteria gaya *Indische* pada Gereja Merah Kediri.

Kata kunci: Gaya Gotik, Gereja Merah Kediri

ABSTRACT

Gothic architecture was influential in parts of Europe in the 12th century, especially in France. The Church of St. Denis, completed in 1144, was the forerunner of the Gothic style in the world of architecture in churches in parts of Europe and became a transition from the Romanesque style of its time. Over time, the application of the Gothic style reappeared or known as the Neo-Gothic style, found in many churches in various parts of the world, including Indonesia. The spread of culture, language, and religion introduced by the Dutch colonists was also one of the factors driving the implementation of this design style, one of which was the construction of churches. It is not impossible, in church buildings there could be a combination of several different design styles into a building/interior architecture, including the Red Church of Kediri or Keerkeraad van de Protestanche Gemente te Kediri, located in Kediri, East Java, Indonesia. This study aims to examine the influence of the Gothic style and other styles in the Red Church of Kediri. The research method used is a descriptive qualitative-comparative method (Sugiyono, 2017). The data collected consisted of literature review, sketches and documentation, semi-structured interviews with archaeologists and church officials. The findings of this study are that there are 4 of 7 Gothic style criteria found based on the facade, 7 of 14 criteria based on spatial elements, 3 of 7 criteria based on church furniture, and 1 of 5 criteria based on decorative elements. Other findings indicate that in addition to Gothic influences, there are Indische style influences on the Red Church of Kediri. These other findings are strengthened by the results of interviews with an archaeologist, Mr. Jujun Kurniawan S.S., M.A. and his recommended references (Encyclopedia of Indis-Colonial Architecture DIY), which found 5 of 11 Indische style criteria in the Red Church of Kediri.

Keywords: Gothic Style, Kediri Red Church

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

PENGARUH GAYA GOTIK PADA GEREJA KRISTEN MERAH KEDIRI

diajukan oleh Lea Putri Yanila, NIM 2012358023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch, Ph.D
NIP 19701017200501 1 001/NIDN 0017107004

Pembimbing II/Penguji



Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A.
NIP 199008262022032004/NIDN 0026089008

Cognate/Penguji Ahli



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 197703152002121005/NIDN 0015037702

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.
NIP 199106202019031014/ NIDN 0020069105

Ketua Jurusan/Ketua



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730129 200501 1 001/ NIDN 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP 19701019199903 1 001
NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lea Putri Yanila
NIM : 2012358023
Tahun lulus : 2025
Program studi : Desain Interior
Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2025



Materai Rp 10.000

Lea Putri Yanila

NIM 2012358023

KATA PENGANTAR

Tak lupa mengucapkan syukur atas selesainya tugas karya akhir pengkajian berjudul “Pengaruh Gaya Gotik Pada Gereja Kristen Merah Kediri”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir pengkajian tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengucapkan terimakasih secara eksklusif kepada:

1. Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch, Ph.D., selaku dosen pembimbing 1.
2. Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing 2.
3. Pak Lorens Hendrik, selaku pengelola Gereja Merah Kediri.
4. Pak Jujun Kurniawan S.S., M.A., selaku narasumber.
5. Keluarga kandung penulis yang telah memberikan dukungan finansial.
6. Victorious Kristiono, teman suportif satu angkatan dari UGM dan asisten *shooting* Gereja Merah Kediri.
7. Rezki Dwi Agung, teman suportif satu angkatan dari Sanatha Dharma.
8. Teman seperjuangan ISI Yogyakarta, pihak pengampu TA, dan pihak-pihak lainnya yang membantu kelancaran penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan tugas karya akhir pengkajian masih terdapat kekurangan. Walaupun demikian, penulis tetap berharap tugas akhir pengkajian yang telah disusun ini dapat menambah wawasan bagi akademisi maupun khalayak umum, serta bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang seni, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institusi Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Desember 2025

Lea Putri Yanila

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Objek Penelitian.....	5
3. Metode Pengumpulan Data.....	5
4. Metode Analisis Data.....	7
F. Kerangka Berpikir.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Sebelumnya.....	12
B. Teori Umum.....	15
1. Gaya Gotik.....	15
a. Sejarah Ringkas Gaya Gotik.....	15
b. Masa Kebangkitan Gotik.....	21
c. Karakteristik Gaya Gotik.....	25
2. Gereja.....	38
a. Definisi Gereja.....	38
b. Karakteristik Interior Gereja.....	38
C. Teori Khusus.....	42
1. Perkembangan Gaya Gotik.....	42
2. Perkembangan Gaya Gotik di Indonesia.....	45
3. Arsitektur Indonesia dalam Masa Pemerintahan Hindia Belanda.....	48
D. Asumsi Penelitian.....	53
1. Penerapan Gotik dan Variasinya pada Gereja Merah Kediri.....	53

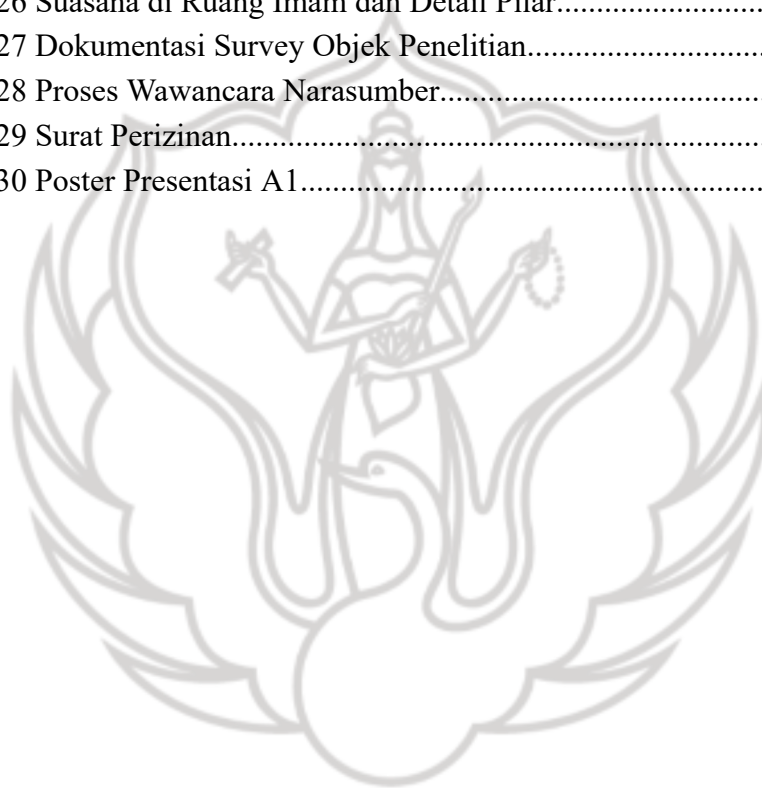
BAB III	
DATA LAPANGAN.....	54
A. Deskripsi Umum tentang Objek Penelitian.....	54
B. Kumpulan Data.....	54
1. Data Non Fisik.....	54
2. Data Fisik.....	55
a. Fasad.....	55
b. Tata Ruang.....	58
c. Elemen Pembentuk Ruang.....	61
d. Elemen Transisi.....	63
e. Elemen Pengisi Ruang.....	71
f. Elemen Dekoratif.....	74
3. Proses Penelitian.....	80
BAB IV	
PEMBAHASAN.....	81
A. Kategorisasi Data.....	81
1. Fasad.....	84
2. Tata Ruang.....	87
3. Elemen Ruang.....	87
4. Elemen Pengisi Ruang.....	89
5. Elemen Dekoratif.....	91
B. Identifikasi dan Interpretasi Variasi Gaya.....	92
BAB V	
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Foto Fasad St. Denis.....	16
Gambar 2.2 Foto Interior Katedral Amiens.....	18
Gambar 2.3 Foto Interior Sainte-Chapelle.....	19
Gambar 2.4 Perpendicular Gothic.....	20
Gambar 2.5 Foto Interior Notre-Dame de Rouen.....	21
Gambar 2.6 Stained Glass.....	26
Gambar 2.7 Lancet Windows & Plate Tracery.....	27
Gambar 2.8 Evolusi Jendela Gotik & Tracery.....	28
Gambar 2.8 Flying Butresses.....	29
Gambar 2.9 Rib Vaulted.....	30
Gambar 2.10 Pointed Arch.....	31
Gambar 2.11 Clustered Column.....	34
Gambar 2.12 Layout Gereja St. Denis.....	44
Gambar 2.13 Fasad Gereja Katedral Jakarta.....	46
Gambar 2.14 Layout Gereja Katedral Jakarta.....	47
Gambar 3.1 Lokasi Gereja Kristen Merah Kediri.....	54
Gambar 3.2 Fasad Sebelum Renovasi.....	56
Gambar 3.3 Fasad Sesudah Renovasi.....	57
Gambar 3.4 Layout Keseluruhan Gereja Kristen Merah Kediri.....	58
Gambar 3.4A Lantai 1 Gereja Kristen Merah Kediri.....	59
Gambar 3.4B Lantai 2 Gereja Kristen Merah Kediri.....	60
Gambar 3.4C Lantai 3 Gereja Kristen Merah Kediri.....	60
Gambar 3.5 Interior Ruang Ibadah Gereja Kristen Merah Kediri.....	61
Gambar 3.6 Interior Ruang Konstituri Gereja Kristen Merah Kediri.....	62
Gambar 3.7 Interior Ruang Ibadah Gereja Kristen Merah Kediri.....	63
Gambar 3.8 Bentuk Keseluruhan Pintu Utama.....	64
Gambar 3.9 Detail Bentuk Pintu.....	65
Gambar 3.10 Pintu Akses Tak Terpakai.....	66
Gambar 3.11 Pintu Tambahan Area Konstituri.....	67
Gambar 3.12 Pintu Perantara R. Balkon dan R. Menara.....	68
Gambar 3.13 Jendela R. Ibadah (J1).....	69
Gambar 3.14 Jendela R. Ibadah (J1).....	70
Gambar 3.15 Jendela R. Konstituri (J2).....	71
Gambar 3.16 Kursi Panjang Ruang Ibadah.....	72
Gambar 3.17 Furniture Lama Ruang Balkon.....	73
Gambar 3.18 Furniture Lama Ruang Balkon.....	74

Gambar 3.19 Ornamen Lingkaran dan Salib.....	75
Gambar 3.20 Ornamen pada Mimbar.....	76
Gambar 3.21 Ornamen Kuncup pada Kuda-Kuda.....	77
Gambar 3.22 Motif Pembatas Balkon.....	78
Gambar 3.23 Ruang Ibadah Gereja Merah Kediri.....	78
Gambar 3.24 Detail pada Anak Tangga.....	79
Gambar 3.25 Detail pada Railing Tangga.....	80
Gambar 3.26 Proses Penelitian.....	80
Gambar 4.1 Proses Kategori Data.....	81
Gambar 4.2 Proses Kategori Kriteria.....	81
Gambar 4.3 Detail Kategori Kriteria Penelitian.....	82
Gambar 4.4 Proses Analisis Data.....	82
Gambar 4.5 Penggunaan Proporsi Geometri pada Fasad Gereja.....	85
Gambar 4.6 Sampel Komparasi Fasad Gereja.....	86
Gambar 4.7 Sampel Komparasi Elemen Ruang Gereja.....	87
Gambar 4.8 Penerapan Proporsi Geometri pada Kuda-Kuda.....	88
Gambar 4.9 Sampel Komparasi Pengisi Ruang Gereja.....	90
Gambar 4.10 Sampel Komparasi Elemen Dekoratif Gereja.....	91
Gambar 4.11 Proses Identifikasi Variasi Gaya.....	92
Gambar 4.12 Penerapan Krepyak dan Semicircular Arch.....	94
Gambar 4.13 Penerapan Semicircular Arch pada Ruang Ibadah.....	95
Gambar 4.14 Penerapan Atap Bangunan Pelana pada Gereja.....	96
Gambar 4.15 Penerapan Bovenlicht/Fanlight pada Interior Gereja.....	96
Lampiran 1 Iconostasis.....	103
Lampiran 2 Sketsa Gereja Orthodox.....	103
Lampiran 3 Massif Occidental.....	104
Lampiran 4 Chapelle Haute Nord.....	104
Lampiran 5 Chapelle Haute Sud.....	105
Lampiran 6 Orgue.....	105
Lampiran 7 Nef.....	106
Lampiran 8 Transept Bras Nord.....	106
Lampiran 9 Transept Bras Sud.....	107
Lampiran 10 Sanctuaire Choeur.....	107
Lampiran 11 Chevet.....	108
Lampiran 12 Acces Crypte.....	108
Lampiran 13 Sacristie.....	109
Lampiran 14 Ruang Serambi pada Gereja Katedral Jakarta.....	109
Lampiran 15 Detail Pintu pada Gereja Katedral Jakarta.....	109
Lampiran 16 Detail Lantai dan Pintu di ruang serambi Gereja Katedral Jakarta.....	110

Lampiran 17 Detail Tempat Air Suci di ruang serambi Gereja Katedral Jakarta.	110
Lampiran 18 Ruang Pieta, Ruang Pengakuan Dosa, dan Orgel di Gereja Katedral Jakarta.....	110
Lampiran 19 Detail Dinding dan Lantai di ruang nave pada Gereja Katedral Jakarta.....	111
Lampiran 20 Detail Pintu di ruang nave pada Gereja Katedral Jakarta.....	111
Lampiran 21 Detail Stained Glass dan Rose Window di Katedral Jakarta.....	111
Lampiran 22 Kursi Umat di Gereja Katedral Jakarta.....	112
Lampiran 23 Air Suci, Ambo, dan Perabot di Ruang Pengakuan Dosa.....	112
Lampiran 24 Detail Lantai di Ruang Imam.....	112
Lampiran 25 Mimbar di Ruang Imam.....	113
Lampiran 26 Suasana di Ruang Imam dan Detail Pilar.....	113
Lampiran 27 Dokumentasi Survey Objek Penelitian.....	114
Lampiran 28 Proses Wawancara Narasumber.....	114
Lampiran 29 Surat Perizinan.....	115
Lampiran 30 Poster Presentasi A1.....	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	13
Tabel 2.2 Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti.....	14
Tabel 2.2 Ringkasan Deskripsi Interior Gereja.....	42
Tabel 2.3 Deskripsi Karakteristik Gaya.....	49
Tabel 4.1 Kerangka Kategori Data.....	82
Tabel 4.2 Pengaruh Gaya Gotik pada Fasad Gereja.....	86
Tabel 4.3 Pengaruh Gaya Gotik pada Interior Gereja.....	88
Tabel 4.4 Pengaruh Gaya Gotik pada Furniture Gereja.....	90
Tabel 4.5 Pengaruh Gaya Gotik pada Elemen Dekoratif Gereja.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja merupakan bangunan atau tempat ibadah yang digunakan oleh umat agama nasrani untuk melakukan kegiatan ibadah, seperti peribadatan, doa, pengajaran agama, dan perkumpulan. Selain itu, gereja juga sering menjadi pusat kegiatan sosial dan kegiatan kemanusiaan, berkontribusi dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat.¹ Interior gereja pada tiap aliran memiliki ciri khas yang berbeda, baik dari hiasan simbol maupun detail lainnya. Walaupun demikian, terdapat kesamaan dari nilai fungsi dan beberapa bagian zona interior gereja. Bagian zona yang dimaksud meliputi daerah peribadatan umat (*nave*), daerah sakral (*sanctuary space*), dan daerah serambi gereja (*narthex*). Ketiga bagian dasar zona ruang ini merupakan daerah yang setidaknya harus ada pada interior gereja.² Salah satu perbedaan ciri khas yang dapat dilihat secara langsung adalah bentuk salib³ pada aliran kepercayaan nasrani, seperti Katolik Roma⁴, Ortodoks⁵, dan Kristen Protestan. Perbedaan model interior dan fasad gereja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aliran kepercayaan, kebutuhan pengguna, dan gaya desain. Salah satunya terlihat pada Gereja Merah di Kediri, yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

Keerkeraad van de Protestanche Gemente te Kediri atau dikenal dengan Gereja Merah Kediri merupakan gereja kristen protestan peninggalan koloni belanda yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Istilah “Gereja Merah” berasal dari masyarakat setempat karena warna fasad bangunannya berwarna merah, yang akhirnya julukan tersebut

¹ Konferensi Waligereja Indonesia, Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm 332.

² Kesimpulan penulis berdasarkan perbandingan interior gereja Katolik Roma, Orthodox, dan Kristen melalui beberapa literasi yang berbeda.

³ Perbedaan bentuk salib dan interior gereja dari ketiga aliran dapat dilihat pada lampiran.

⁴ Katolik Roma merupakan aliran terbesar dari tiga cabang utama kepercayaan kristiani. Gereja yang dipimpin oleh Paus ini memiliki 1,3 miliar umat (Britannica, 2025).

⁵ Berbeda dengan gereja Katolik Roma, gereja Ortodoks Timur adalah persekutuan gereja-gereja yang independen dan berpemerintahan sendiri yang dipersatukan oleh iman bersama dan persekutuan sakramental, bukan oleh otoritas pusat tunggal (Ware, 1993), hlm 7.

banyak dipakai. Fasad gereja awalnya berwarna putih kapur, namun pada tahun 1994 diubah menjadi merah. Bangunan yang didirikan pada 21 Desember 1904 ini tercatat dalam prasasti di dinding sisi kiri pintu masuk. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Pendeta Dominus J.A. Broers dan peresmian oleh J.V.D. Dungen Gronovius.⁶ Dengan nilai historis yang signifikan, bangunan ini telah ditetapkan sebagai cagar budaya Indonesia karena memenuhi kriteria penetapan cagar budaya yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hendrik, bangunan ini merupakan bangunan arsitektur neo gotik. Arsitektur neo gotik atau era kebangkitan Gotik terjadi secara masif pada abad 19. Gereja-gereja pada masa itu menerapkan arsitektur Gotik dan memadukan dengan kemajuan teknologi yang ada. Arsitektur gotik pernah berpengaruh di sebagian wilayah Eropa pada abad ke-12, terutama di Prancis. Menurut beberapa sumber, gereja pertama yang menerapkan arsitektur gotik adalah Gereja St. Denis. Gereja yang selesai dibangun pada 1144 ini menjadi cikal bakal gaya gotik dalam dunia arsitektur pada gereja-gereja di sebagian Eropa dan mengalahkan tren gaya *romanesque* pada masanya. Setelah tergantikan oleh tren gaya desain lainnya, penerapan gaya gotik muncul kembali atau dikenal dengan istilah gaya neo-gotik, banyak ditemukan pada gereja-gereja di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran budaya, bahasa, dan agama yang diperkenalkan oleh para perantau masyarakat Eropa juga menjadi salah satu hal pendorong gaya desain ini cukup digandrungi, salah satunya adalah pembangunan gereja. Proses pembangunan gereja menyesuaikan kondisi suatu wilayah, baik dari iklim, budaya, dan lain sebagainya, gaya desain yang diterapkan menjadi lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tidak menutup kemungkinan, pada bangunan gereja bisa saja terdapat penggabungan beberapa gaya desain yang berbeda ke dalam suatu arsitektur bangunan/interior ruangan. Terlebih lagi jika terdapat unsur budaya luar pada arsitektur bangunan/interior ruangan, yang kontras dengan wilayah dimana bangunan tersebut dibangun. Alhasil akulturasi budaya tidak dapat

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Hendrik

dihindari. Salah satu contohnya dapat dilihat dari mayoritas bangunan gereja yang tersebar di Indonesia (biasanya gereja katolik). Gereja Ganjuran, salah satu contoh bangunan gereja katolik yang menampilkan bagaimana akulturasi budaya bekerja pada eksterior dan interior bangunan.

Keerkeraad van de Protestanche Gemente te Kediri atau Gereja Merah Kediri, yang dikenal bangunan gereja bergaya desain neo-gotik, bisa saja terdapat akulturasi budaya, vernakular, dan pengaruh gaya gotik yang timbul dari bentukan bangunan gereja jika dilihat secara detail, terutama bagian detail-detail interior seperti pintu, jendela, dan lain sebagainya. Bagian apa saja yang menerapkan gaya gotik ke dalam interior dan fasad bangunan Gereja Merah Kediri? Lalu apa saja gaya dalam interior dan fasad bangunan Gereja Merah Kediri selain gaya Gotik? Kedua pertanyaan utama ini menjadi acuan bahan dalam penulisan karya tulis ini.

Melihat literasi yang rinci mengenai Gereja Merah Kediri yang terbatas juga menjadi poin tambahan dalam penulisan karya ini. Selain itu, topik yang dibawa pada karya skripsi sebelumnya merujuk kepada evaluasi keaslian dari bangunan tersebut, bukan dari sisi desain yang merujuk ke penerapan gaya gotik. Terlebih lagi, belum ada pembahasan keberadaan gaya desain lain yang diterapkan pada interior dan fasad bangunan tersebut.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berikut merupakan pertanyaan utama yang akan menjadi pemacu fokus penelitian:

1. Bagian apa saja yang menerapkan gaya gotik pada bangunan Gereja Merah Kediri?
2. Apa saja pengaruh gaya lain pada Gereja Merah Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggunakan beberapa kajian terkait untuk menjelaskan bagaimana pengaruh gaya Gotik pada interior Gereja Kristen Merah Kediri.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian yang menerapkan gaya gotik pada interior Gereja Kristen Merah Kediri.

3. Menggunakan literasi terpilih untuk menganalisis apakah ada gaya desain lainnya yang terdapat pada interior dan fasad bangunan Gereja Kristen Merah Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menjelaskan bagaimana pengaruh gaya gotik dan mengidentifikasi bagian-bagian yang diterapkan pada Gereja Kristen Merah Kediri. Hasil penelitian peneliti dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Peneliti

Peneliti dapat mempelajari dan mendalami berbagai gaya arsitektur yang diperkenalkan oleh bangsa Belanda, khususnya gaya Gotik yang memberikan pengaruh terhadap interior Gereja Kristen Merah di Kediri.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif-komparatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif deskriptif memungkinkan meneliti dalam kondisi yang alami dan apa adanya (*natural setting*).

Pada tahap orientasi/deskripsi, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data objek melalui berbagai instrumen, seperti dokumentasi, rekaman wawancara, dan sketsa. Data yang diperoleh bersifat dinamis, kompleks, dan saling berkaitan, baik melalui survei lapangan dan wawancara dengan narasumber maupun melalui tinjauan pustaka yang dilakukan sebelum/setelah pelaksanaan penelitian lapangan. Proses ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana pengaruh gaya Gotik (fenomena) pada Gereja Kristen Merah Kediri (objek penelitian).

“Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.”⁷

⁷ (Sugiyono, 2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

Metode kualitatif deskriptif-komparatif memungkinkan peneliti mendapatkan koleksi data yang dibutuhkan dan membandingkan dengan gaya gotik untuk memahami pengaruh gaya gotik pada Gereja Kristen Merah Kediri.

2. Objek Penelitian

Objek yang diteliti berlokasi di Gereja Merah Kediri, Jawa Timur. Alat penelitian secara non fisik (literasi) dan secara fisik (HP) untuk dokumentasi dan rekaman/catatan wawancara yang dilakukan secara *offline/online* (menyesuaikan ketersediaan waktu dari narasumber). Studi referensi yang dipilih untuk dianalisis dengan objek (sebagai pembanding secara visual)⁸, yaitu Gereja St. Denis⁹ dan Gereja Katedral Jakarta¹⁰. Variabel penelitian, yaitu kriteria gaya gotik pada fasad, elemen ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen dekoratif.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan paling penting dalam proses penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan tujuan studi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alami (*natural setting*), dengan memanfaatkan sumber data primer maupun sekunder (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara, yaitu:

a. Tinjauan pustaka

Pemahaman terhadap suatu fenomena diawali dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan, baik sebelum maupun sesudah pengambilan data primer. Selain itu, peneliti juga menelaah beberapa metode penelitian sebelum menentukan metode yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini informasi yang didapatkan menjadi variatif dan menunjukkan beberapa

⁸ Detail teknik analisis dapat dilihat pada Metode Analisis Data

⁹ Gereja St. Denis merupakan cikal bakal gereja gaya gotik di dunia. Selain itu, gereja ini juga dibahas dalam beberapa literasi (Simson, 1974: Pothorn, 1971: Panofsky, 1957: Frank: 2000: Jackson, 1915)

¹⁰ Gereja Katedral Jakarta merupakan salah satu gereja yang menerapkan gaya gotik pada masa kebangkitan gotik (neo-gotik) di Indonesia (Priskilla, 2010)

pattern. Informasi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumen, dan dokumenter dapat menjadi data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung kepada peneliti, selaku pengumpul data (Sugiyono, 2017).

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan, mengamati objek dengan *natural setting*. Dalam tahap ini, tidak menutup kemungkinan bahwa terjadi perubahan perspektif, baik sebelum ataupun setelah mengamati objek penelitian. Tahap ini ditemukan pada tahap orientasi/deskriptif. Serupa dengan memahami sisi tersembunyi manusia (Greene, 2018), penggunaan seluruh indra sensorik dalam penelitian juga untuk menyelami dan memahami berbagai aspek yang muncul di lapangan (Sugiyono, 2017:145). Tahap observasi pertama dilakukan dengan mengunjungi Gereja Kristen Merah Kediri pada tanggal 17 Maret 2024 dan observasi kedua pada tanggal 25-27 September 2024.

c. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada hasil yang umum dan dangkal, sehingga diperlukan empati untuk menggali informasi lebih dalam. Kemampuan empati yang baik tidak hanya mencakup kemampuan dalam membaca situasi atau memahami informasi yang disampaikan oleh narasumber, tetapi juga berperan penting dalam mencegah terjadinya miskonsepsi. Dengan empati, peneliti dapat menangkap makna yang lebih dalam dari setiap interaksi, sehingga interpretasi data menjadi lebih akurat dan sesuai dengan konteks yang dimaksud oleh narasumber. (Greene, 2018).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer dan wawasan tambahan. Menurut Sugiyono (2017), sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data ini biasanya dikumpulkan melalui teknik-teknik seperti observasi

langsung dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang aktual dan relevan dengan penelitian.

Pelaksanaan sesi wawancara offline dilakukan dengan pihak gereja, yaitu Pak Hendrik (selaku pengurus lama dan jemaat lama gereja) tanggal 26-27 September 2024. Selain itu, peneliti melakukan wawancara online dengan Pak Jun (selaku pakar arkeolog) pada tanggal 14 Oktober 2024. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan outputnya berupa rekaman dan transkrip (Kvale, S., & Brinkmann, S., 2009:177-192).

d. Sketsa dan dokumentasi

Data visual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung proses penelitian. Untuk melengkapi pemahaman yang telah diperoleh, penelitian ini menggunakan foto dokumentasi, serta sketsa dan ilustrasi yang dibuat langsung oleh peneliti untuk memperjelas detail dan konteks lapangan jika dokumentasi tidak memungkinkan/kurang jelas. Representasi visual ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat langsung dipahami, dilihat, dan dirasakan oleh pembaca (Prosser & Loxley, 2008: Heng, 2017).

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-komparatif untuk menganalisis pengaruh gaya Gotik pada Gereja Kristen Merah Kediri. Berdasarkan pemaparan Miles dan Huberman (1994), analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data, teknik ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori elemen bangunan, yaitu fasad, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen dekoratif untuk dibandingkan. Kemudian dalam tahap ini, peneliti membandingkan data objek dengan studi referensi yang dipilih, sehingga terlihat persamaan maupun perbedaannya. Studi referensi yang dipilih untuk dianalisis dengan objek (sebagai

pembandingan secara visual)¹¹, yaitu Gereja St. Denis¹² dan Gereja Katedral Jakarta¹³. Variabel penelitian, yaitu kriteria gaya gotik pada fasad, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen dekoratif. Selain itu, peneliti juga mencocokkan elemen yang diamati dengan beberapa teori gaya arsitektur yang relevan untuk mendapatkan temuan baru lainnya. Pada tahap ini juga, peneliti melakukan triangulasi data dari berbagai sumber, baik dari data primer maupun data sekunder, sehingga meningkatkan kredibilitas dan kelengkapan analisis (Lincoln & Guba, 1985). Dengan membandingkan temuan-temuan dari beberapa sumber, persamaan maupun perbedaan menjadi semakin terlihat dan menguatkan kesimpulan dari beberapa temuan.

2) Penyajian Data

Tahap ini menyajikan data hasil reduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang didukung oleh dokumentasi visual, tabel perbandingan, serta ilustrasi. Penyajian data ini memungkinkan pembaca untuk melihat perbandingan antara data lapangan objek dengan teori gaya arsitektur yang digunakan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang telah dilakukan oleh penulis yaitu dengan menafsirkan hasil perbandingan antara data lapangan dan kriteria gaya yang telah dikumpulkan, baik dari data primer maupun data sekunder. Hasil perbandingan tersebut diperoleh dari pengamatan terhadap pola dan konsistensi kemunculan elemen-elemen gaya gotik dan gaya lainnya yang ditemukan pada objek penelitian.

¹¹ Detail teknik analisis dapat dilihat pada Metode Analisis Data

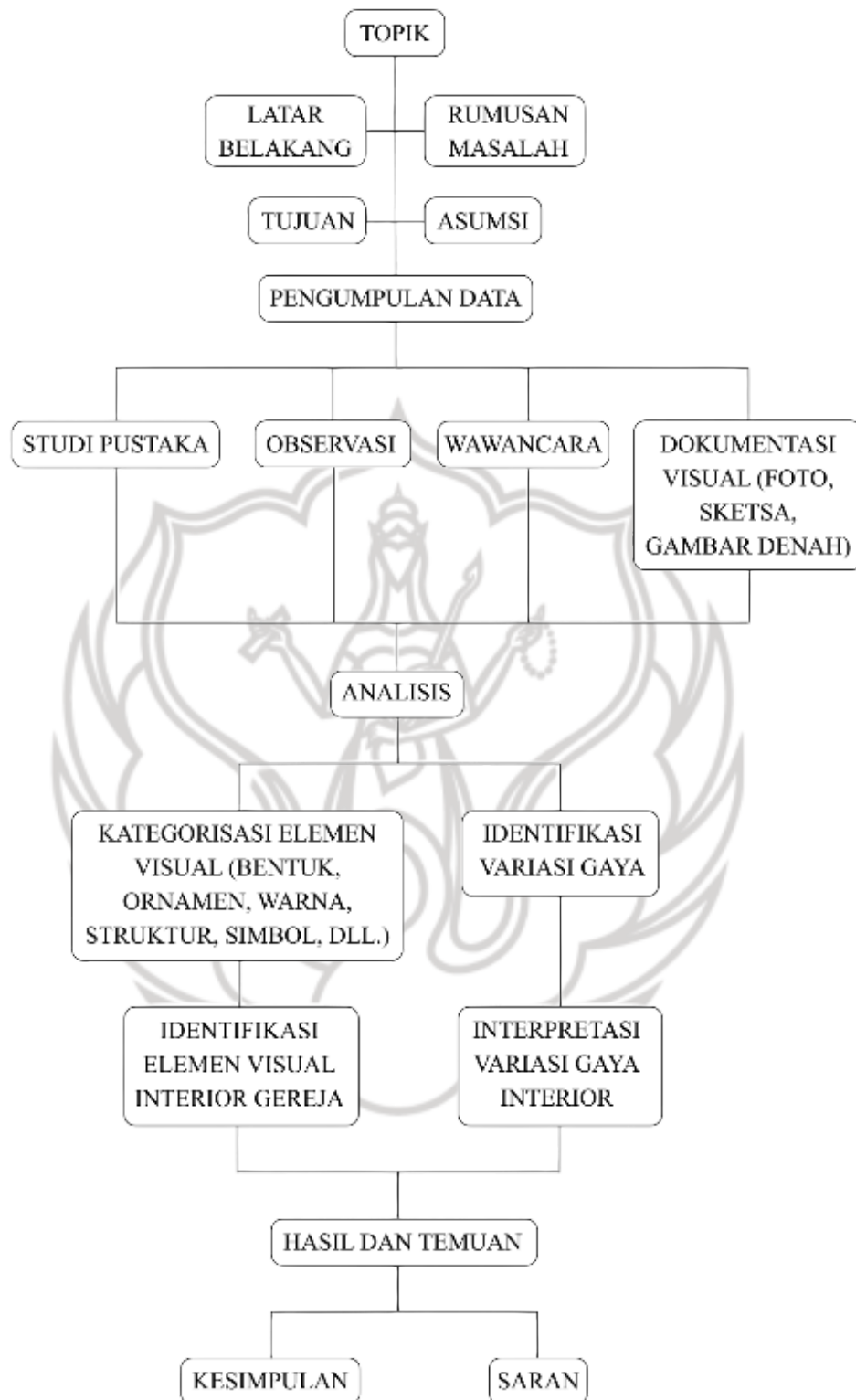
¹² Gereja St. Denis merupakan cikal bakal gereja gaya gotik di dunia. Selain itu, gereja ini juga dibahas dalam beberapa literasi (Simson, 1974: Pothorn, 1971: Panofsky, 1957: Frank: 2000: Jackson, 1915)

¹³ Gereja Katedral Jakarta merupakan salah satu gereja yang menerapkan gaya gotik pada masa kebangkitan gotik (neo-gotik) di Indonesia (Priskilla, 2010)

Dalam tahap ini, peneliti memberikan temuan mengenai sejauh mana pengaruh gaya gotik dan gaya lainnya pada Gereja Merah Kediri, baik dari fasad, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen dekoratif. Penarikan kesimpulan bersifat interpretatif dan deskriptif.



F. Kerangka Berpikir



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas bagian awal dan bagian isi. Bagian awal terdiri atas abstrak, pernyataan keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan gambar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari:

1. BAB I

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan tugas akhir pengkajian.

2. BAB II

Bab ini berisi tinjauan pustaka, yang terdiri dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan teori umum mengenai gaya gotik.

3. BAB III

Bab ini berisi hasil dari observasi berupa data lapangan dan data objek secara detail.

4. BAB IV

Berisi tentang pembahasan dan analisis data yang diteliti.

5. BAB V

Berisi kesimpulan dan saran

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran